

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Tahfidzil Qur'an Pagelaran kabupaten Malang menggunakan instrument atau alat ukur berupa kuesioner. Uji instrumen dilakukan kepada 48 santriwati sampel yang merupakan santriwati Sekolah Menengah Pertama di pondok pesantren Tahfidzil Qur'an di Pagelaran kabupaten Malang. Dengan menggunakan metode penelitian berupa kuesioner yang di sebarakan kepada santriwati.

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Tahfidzil Qur'an Pagelaran Malang yaitu di jalan Jln. Soekarno no 04 RT 12 RW 05 desa Sidorejo kecamatan Pagelaran kabupaten Malang. Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh DR.KH. Mudlofir MZ, SH. yang memiliki motivasi besar dalam menjadi mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai al-Quran disetiap aktivitas sehari-hari. Mereka adalah DR.KH. Mudlofir MZ, SH. Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an tentunya memiliki tujuan. Tujuan ini tidak pernah terlewatkan dalam setiap momen ketika beliau, kedua pengasuh memberikan wejangan kepada seluruh santriwatinya. Tujuan ini dikemas dalam kalimat yang singkat dan memiliki makna yang luas,

“Menghidupkan al-Quran dan meng-AI-Qur’ankan hidup”. Kegiatan sehari-hari santriwati adalah belajar pagi, hafalan qur’an, membersihkan kamar dan halaman pondok.

#### 4.1.2 Data Umum

Responden yang menjadi sample penelitian kepada remaja siswi Sekolah Menengah Pertama di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an pagelaran kabupaten Malang. Total responden sejumlah 48 orang, dari sejumlah santriwati secara pengambilan semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk di jadikan dengan proporsinya, banyak atau sedikit populasinya, diperoleh gambaran mengenai Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

**Table 4.1 Kriteria data umum responden Tahfidzil Qur’an**

No	Data Umum	Frekuensi Orang	Presentasi %
<b>Usia santri</b>			
1	12 Tahun	13	27
2	13 Tahun	10	21
3	14 Tahun	13	27
4	15 Tahun	12	25
	Jumlah	48	100
<b>Janis Kelamin</b>			
1	Laki-laki	0	0
2	Perempuan	48	100
	Jumlah	48	100

<b>Pekerjaan</b>			
1	Pelajar	48	100
Jumlah		48	100
<b>Pendidikan</b>			
1	SMP	48	100
2	SMA	0	0
Jumlah		48	100
<b>Agama</b>			
1	Islam	48	100
Jumlah		48	100
<b>Apakah anda pernah mendengar informasi tentang PHBS</b>			
1	Ya	48	100
2	Tidak	0	0
Jumlah		48	100
<b>Jika "Ya" mendapatkan informasi tersebut melalui apa</b>			
1	Sekolah	12	25
2	Televisi	10	21
3	Teman	3	6
4	Radio	0	0
5	Sosial Media	15	31
6	Lainnya	8	17
<b>Jumlah</b>		48	100%

*Sumber data: kuesioner 2021*

Dari 48 responden diperoleh data berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hampir setengahnya bahwa usia pada santri berusia 12 tahun sebanyak 13 orang (27%), sebagian kecil berusia 13 tahun sebanyak 10 orang (21%), hampir setengahnya berusia 14 tahun sebanyak 13 orang (27%) dan sebagian kecil berusia 15

tahun sebanyak 12 orang (25%). Jenis Kelamin Laki-laki tidak satupun berjumlah 0 orang (0%), jenis kelamin Perempuan seluruhnya berjumlah 48 orang (100%). Lalu untuk pekerjaan sebagai pelajar seluruhnya berjumlah 48 orang (100%). Seluruh siswa yang beragama Islam berjumlah 48 orang (100%). Selanjutnya untuk tingkat pendidikan Siswa SMP seluruhnya berjumlah 48 orang (100%), tidak ada satupun siswa SMA berjumlah 0 orang (0%). Berikutnya, sebagian kecil santri mendapatkan informasi dari Sekolah sebanyak 12 orang (25%), Televisi sebanyak 10 orang (21%). Sebagian kecil mendapatkan informasi dari teman sebanyak 3 Orang (6%). Sebagian kecil mendapatkan informasi dari sosial media sebanyak 15 orang (13%). Dan sebagian kecil mendapatkan informasi dari lainnya sebanyak 8 orang (17%), dan tidak satupun yang mendapatkan informasi tentang pengetahuan PHBS dari radio berjumlah 0 orang (0%).

#### **4.1.3 Data Khusus**

Pada data khusus penelitian mengenai tingkat kepatuhan pada santriwati mengenai PHBS yang ada di pondok pesantren. ini diperoleh dari 25 soal dari lembar kuesioner.

**Table 4.2 Tingkat Pengetahuan PHBS pada santriwati**

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	7	14.6
2	Cukup	30	62.5
3	Kurang	11	22.9

*Sumber data: kuesioner 2021*

Berdasarkan data table 4.2 menunjukkan tingkat pengetahuan santriwati tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat diperoleh sebagian kecil dengan pengetahuan baik yaitu 7 orang (14.6%). Adapun sebagian jumlah pengetahuan responden yang cukup yaitu 30 orang (62.5%). Kemudian sebagian kecil pengetahuan responden yang kurang yaitu 11 orang (22.9%).

**Table 4.3 Tabulasi Silang Data Khusus Dan Data Umum Pengetahuan PHBS**

Data Umum	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	F	%	F	%	F	%
<b>Usia</b>						
12 Tahun	0	0	6	12,5	4	8.33
13 Tahun	2	4.2	8	17	3	6.25
14 Tahun	2	4.2	5	10	2	4.16
15 Tahun	3	6.2	11	23	2	4.16
Jumlah	7	14.6	30	62.5	11	22.9
<b>Apakah anda pernah mendengar informasi tentang PHBS</b>						
Ya	48	100	0	0	0	0

Tidak	0	0	0	0	0	0
Jumlah	48	100	0	0	0	0
<b>Jika “Ya” mendapatkan informasi tersebut melalui apa</b>						
Sekolah	3	6.2	7	14.6	2	4.2
Televisi	2	4.2	3	6,2	5	10.4
Teman	1	2.1	2	4,2	0	0
Radio	0	0	0	0	0	0
Social media	1	2,1	10	20,8	4	8.3
Lainnya	0	0	8	16,7	0	0
Jumlah	7	14,6	30	62.5	11	22,9

*Sumber data: kuesioner 2021*

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 didapatkan data pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat sebagian pengetahuan responden berdasarkan usia, pada usia 15 tahun terdapat berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (23%).

Menurut Notoatmodjo (2017), berpendapat bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada sekolah (5-24 tahun) sebagai masa sekolah untuk memperoleh pengetahuan di sekolahnya.

Menurut peneliti semakin usia seseorang, maka akan semakin baik pula, pola pikir maupun daya tangkap terhadap informasi yang

diberikan. Sehingga akan mempengaruhi pengetahuan, sebaliknya semakin rendah usia seseorang maka pola pikir dan daya tangkapnya cenderung kurang sesuai usia perkembangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu mayoritas pengetahuan responden berusia 15 tahun memiliki pengetahuan cukup.

Berdasarkan data penelitian dari table 4.3 sumber informasi pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan informasi dari social media yang didapatkan kurang yaitu 10 orang (20.8%).

Menurut (Notoatmodjo (2017)), Sumber Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi akan tersedia bermacam-macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain, mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

Menurut peneliti menjadi tolak ukur berdasarkan sumber informasi mempengaruhi dikarenakan jika sumber informasi yang didapatkan responden kurang lengkap atau tidak terlalu jelas. Pengetahuan atau pemahaman tentang informasi tersebut cenderung cukup mengetahui. Pada penelitian ini yang memiliki pengetahuan cukup mendapatkan informasi yang di berikan dari social media, hal ini mungkin dikarenakan sumber informasi yang diberikan dari social

media cukup mampu dipahami oleh responden dan juga responden kurang unuk bertanya tentang informasi tersebut, jika sumber informasinya dari TV

